

PENGARUH KEMAMPUAN MANUSIA ABAD 21 DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG

Muharika Dewi¹⁾, Popi Radyuli²⁾, Noni Febriana³⁾ dan Eliza⁴⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

email: [1mkea2010@gmail.com](mailto:mkea2010@gmail.com)

[2popiradyuli@gmail.com](mailto:popiradyuli@gmail.com)

[3noniefebrian@yahoo.com](mailto:noniefebrian@yahoo.com)

⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

email: eliza@upiypk.ac.id

ABSTRACT

Higher education is required to align learning with 21st century human abilities, namely 2020 top 10 skills, this ability affects the level of superior character of an entrepreneur. The purpose of this study was to determine the effect of students' top 10 skills 2020 on entrepreneurial character. The research sample was 46 students of the Teaching Faculty of Education at Putra Indonesia University YPTK Padang. The data description technique uses the percentage formula, the hypothesis testing uses the product moment formula. The results showed that the highest percentage was creativity (86%), emotional intelligence (85%), coordination with others (74%), critical thinking (73%), flexible knowledge (73%), service oriented (72%), people management (69%), low competency category on negotiation (63%), and complex problem solving (63%). The average entrepreneurial character which is shown from the 15 characteristics of entrepreneurial attitudes that exist in students has an average score of 75% in the moderate category. All independent variables are positively correlated with the dependent variable, meaning that if there is an increase in the 2020 Top 10 competency, the student entrepreneurial character will also increase, and vice versa. All top 10 2020 competencies jointly affect the entrepreneurial character of students by 70%, and the remaining 30% is another variable. The results of this study recommend that the use of a learning model appropriate to the formation of 21st century superior competencies is feasible.

Keywords: 21st century man; entrepreneurial character; learning model; top 10 skill 2020

ABSTRAK

Perguruan tinggi dituntut menyelaraskan pembelajaran dengan kemampuan manusia abad 21 yaitu top 10 skill 2020, kemampuan ini mempengaruhi tingkat karakter unggul seorang wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan top 10 skill 2020 mahasiswa terhadap karakter wirausaha. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang berjumlah 46 orang. Teknik deskripsi data menggunakan rumus persentase, uji hipotesis menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian menyatakan bahwa persentase tertinggi pada kreativitas (86%), kecerdasan emosi (85%), koordinasi dengan orang lain (74%), pemikiran kritis (73%), pengetahuan fleksibel (73%), berorientasi pelayanan (72%), manajemen orang (69%), kategori kompetensi rendah pada negosiasi (63%), dan pemecahan masalah kompleks (63%). Rata-rata karakter wirausaha yang ditunjukkan dari 15 ciri sikap wirausaha yang ada pada diri mahasiswa memiliki rata-rata skor 75% dengan kategori sedang. Seluruh variabel bebas berkorelasi positif terhadap variabel terikat, bermakna jika terjadi peningkatan pada kompetensi Top 10 2020 maka karakter wirausaha mahasiswa juga akan meningkat, dan sebaliknya. Seluruh kompetensi top 10 2020 secara bersama-sama mempengaruhi karakter wirausaha mahasiswa sebesar 70%, dan sisa 30% merupakan variabel lain. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembentukan kompetensi unggul abad 21 layak dilakukan.

Kata kunci: karakter wirausaha; manusia abad 21; model pembelajaran; top 10 skill 2020

Detail Artikel :

Diterima : 4 September 2020

Disetujui : 30 Oktober 2020

DOI : [10.22216/jbe.v5i3.5576](https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5576)

PENDAHULAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi menyebabkan lembaga pendidikan harus mencapai perubahan budaya, strategis dan operasional. Lembaga pendidikan harus mengupayakan perubahan yang relevan dengan kebutuhan persiapan dan proses belajar peserta didik abad 21 untuk mencapai kualitas lulusan yang kompeten dalam mengisi kesempatan karir berskala nasional bahkan internasional. Upaya ini bertujuan untuk mengatasi hambatan internal seperti budaya Pendidikan lama yang teoritis, keterbatasan inovasi pembelajaran SDM tenaga pendidik, lemahnya penguasaan teknologi dalam Pendidikan dan manajemen perubahan perguruan tinggi yang tidak menyesuaikan tuntutan globalisasi (Tjandrawinata, 2016).

Sebagai sebuah satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada level tertinggi, maka perguruan tinggi di Indonesia memiliki tiga peran yang dinamakan dengan tridharma perguruan tinggi dengan kegiatan utama, Pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tercantum dalam HELTS 2003-2010 bahwa setiap perguruan tinggi diharapkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kapabilitas intelektual untuk menjadi warganegara yang bertanggungjawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa; penelitian yang mampu berfungsi sebagai inkubator yang membantu pengembangan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan; dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat demokratis, beradab, terbuka, dan memenuhi kriteria akuntabilitas public.

Berdasarkan peran perguruan tinggi tersebut maka tergambar bahwa lulusan yang diharapkan dari perguruan tinggi dapat menjadi SDM berkualitas yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dan bangsa, membantu dalam mengembangkan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan intelektualitas dengan pemanfaatan teknologi (Sukartono, 2018). Salah satu upaya dalam peningkatan peran perguruan tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa maka perguruan tinggi harus berupaya memajukan dan meningkatkan jumlah dan aktivitas wirausaha mahasiswa pada perguruan tinggi (Jadmiko, 2019). Hal ini terkait dengan pernyataan Schumpeter pada 1911 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sugiharto, 2008). Pada abad 21, kemajuan teknologi bergerak pesat, negara memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki tiga pilar penting. Ketiga pilar itu literasi, kompetensi, dan karakter (Hamidullah). Gerakan literasi baru dimaksudkan untuk fokus pada tiga literasi utama yaitu, 1) literasi big data, 2) literasi teknologi dan 3) literasi manusia (Muhammad Yahya & Pidato Penguatan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, 2018). Ketiga keterampilan ini diprediksi merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam masa depan atau di era revolusi industri 4.0. Review mengenai buku terbaru Robot-Proof: Higher Education in Joseph E. Aoun menyatakan pemikiran kritis terkait dengan apa yang menjadi solusi bagi perguruan tinggi dalam mempersiapkan masa depan pesertadidik untuk memasuki dunia kerja, akibat pergeseran tuntutan dunia kerja dalam era teknologi (Sudlow, 2019). Aoun mengemukakan Literasi Baru yang mencakup literasi penguasaan teknologi memerlukan kemampuan prinsip-prinsip teknik dasar teknologi, literasi big data yang diperlukan tuntutan pemahaman, menafsirkan dan memanfaatkan big data, dan literasi manusia (humanity) dibutuhkan oleh tuntutan lingkungan sosial, kepemimpinan, kerja tim, kematangan dan ketangkasan emosional dan sosial. Pendidikan menghadapi kesulitan tantangan di era industri 4.0. Ketika universitas fokus penguasaan teoretis saja dan tidak pernah memperbaruinya, kejuruan pendidikan yang telah menekankan pada keterampilan praktis akan lebih terpengaruh (Samani, 2018). Persoalan ini akan memunculkan fakta bahwa informasi

teknologi akan menggantikan pekerjaan yang selama ini dikerjakan oleh manusia secara teknis, oleh karena itu hal ini harus dipikirkan, bagaimana manusia abad 21 dapat menanggapi sempit peluang karir dimasa yang akan datang. Muhammad Yahya dalam pidato pengukuhan penerimaan gelar Profesir bidang Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tahun 2018 lalu (Muhammad Yahya & Pidato Pengukuhan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, 2018) menyatakan bahwa pada tahun 2020 struktur kerja manusia berubah menjadi 10 kompetensi utama abad 21 yang dikenal dengan istilah top 10 skill in 2020, yaitu; 1) pemecahan masalah yang kompleks; 2) berpikir kritis; 3) kreativitas; 4) manajemen orang; 5) kerjasama dengan orang lain 6) kecerdasan emosional; 7) penilaian dan pengambilan keputusan; 8) orientasi layanan; 9) negosiasi; dan 10) fleksibilitas kognitif. Kompetensi abad ke-21 yang paling menonjol ditemukan dalam kerangka kerja internasional yang telah terbukti menawarkan manfaat yang terukur di berbagai bidang kehidupan dikaitkan dengan pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas dan inovasi. Berdasarkan 10 struktur kerja yang dikemukakan di atas maka tantangan abad 21 telah merubah konsep perumusan kompetensi yang dikuasai oleh lulusan Perguruan Tinggi.

Dengan demikian sesuai dengan fenomena perkembangan tuntutan belajar abad 21 tersebut maka untuk mendukung keberhasilan belajar yang dilaksanakan UPI YPTK Padang seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam literasi humanity sebagai upaya menyesuaikan perubahan cara belajar abad 21 yang pada dasarnya telah ada dalam 12 prinsip dasar UPI YPTK Padang. Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran dalam mengintegrasikan Visi dan Misi UPI YPTK dengan kemampuan literasi humanity era revolusi industri 4.0 untuk menciptakan karakter unggul yang kompetitif khususnya untuk mata kuliah Kewirausahaan. Namun tidak menutup kemungkinan model pembelajaran ini dapat di terapkan diseluruh mata kuliah dalam lingkungan UPI YPTK Padang. Berdasarkan peran perguruan tinggi tersebut maka tergambar bahwa lulusan yang diharapkan dari perguruan tinggi dapat menjadi SDM berkualitas yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi negara dan bangsa, membantu dalam mengembangkan sistem ekonomi berbasis ilmu pengetahuan dan intelektualitas dengan pemanfaatan teknologi. SDM yang andal mampu memberikan kontribusi penting bagi kinerja dan kesinambungan kinerja perusahaan, karna itu kehadiran SDM berkualitas adalah suatu hal yang diharapkan oleh industri (Del Rosa et al., 2019).

Salah satu upaya dalam peningkatan peran perguruan tinggi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi bangsa maka perguruan tinggi harus berupaya memajukan dan meningkatkan jumlah dan aktivitas wirausaha mahasiswa pada perguruan tinggi. Hal ini terkait dengan pernyataan Schumpeter pada 1911 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kewirausahaan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Prianto, 2015). Maka difahami bahwa jika suatu negara berkeinginan untuk memiliki tingkat perekonomian yang lebih baik dan memiliki perekonomian yang kuat syaratnya adalah negara harus memiliki penduduk yang berwirausaha dalam jumlah yang banyak. Upaya paling strategis adalah dengan memanfaatkan usia produktif masyarakat yang diduga paling menguasai teknologi sebagai sarana berbisnis yaitu mahasiswa di perguruan tinggi. Keberadaan entrepreneurship memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. (Premand et al., 2016). Entrepreneur menciptakan bisnis baru yang dapat menjadi lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu layak dilakukan analisis mengenai kemampuan mahasiswa UPI YPTK dalam memahami 10 kompetensi Top Ten Skill 2020 yang dikemukakan oleh Schwab, 2016 & Alex Gray, 2016 [10] dalam kaitan pembentukan karakter sukses berwirausaha. Dengan demikian tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk mengemukakan hasil penelitian untuk mencari korelasi dan kontribusi kompetensi top ten skill 2020 terhadap karakter wirausaha mahasiswa fakultas keguruan ilmu pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengambilan data, analisis dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan ciri menggunakan data angka dan statistika. Penelitian dilakukan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia YPTK Padang angkatan 2018 yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan pada tahun 2018, dengan asumsi bahwa populasi telah memiliki pengetahuan dasar mengenai karakter wirausaha sehingga mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami kompetensi Top 10 skill 2020. Jumlah populasi adalah 46, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, penentuan jumlah sampel dari populasi dengan teknik total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel untuk menjangkau data yang lebih lengkap. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data adalah angket berskala Likert dengan lima pengkategorian alternatif jawaban. Teknik deskripsi data menggunakan rumus persentase dan analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan pearson correlation product moment dengan menjadikan seluruh kompetensi top 10 sebagai variabel bebas (X1 hingga X10) dan karakter wirausaha sebagai variabel terikat (Y). Analisis data untuk menilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan mengkuadratkan skor korelasi. Instrumen yang dikembangkan melalui kajian teortis terkait dengan kompetensi Top 10 2020 dengan menelaah kajian-kajian teori yang relevan. Berdasarkan kebutuhan penilaian maka telah dirancang masing-masing 3 butir pernyataan untuk masing-masing kompetensi Top 10 2020 dengan total jumlah pernyataan adalah 30. 15 butir soal untuk menilai karakter wirausaha yang dimiliki mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi (skill) mahasiswa pada kemampuan-kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa pada perguruan tinggi untuk menghadapi tantangan abad 21. Kemampuan yang telah mengalami perubahan sebagai akibat dari kebutuhan untuk menyesuaikan relevansi kebutuhan industri dengan lulusan perguruan tinggi. Penilaian kompetensi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memiliki kompetensi tersebut dan kemudian dapat menjadi rekomendasi dalam mengembangkan suatu model, metode ataupun cara pembelajaran yang direkomendasikan dapat sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Tidak akan kuat gerak ekonomi suatu negara tanpa peran wirausaha didalamnya (Frederick & Kuratko, 2009). Gebrakan berdasarkan ide dan inovasi yang dilakukan seorang wirausaha mampu mengubah keadaan. Maka peran ini harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki karakter utama yang dianggap sebagai generator penting pembangunan ekonomi (Kerr et al., 2018).

Selain mendeskripsikan kemampuan mahasiswa berdasarkan kompetensi top 10 2020 yang dimiliki analisis tentang korelasi antara kemampuan tersebut dengan karakter wirausaha yang mereka miliki juga menjadi rekomendasi dalam melakukan pembelajaran yang paling tepat untuk mahasiswa untuk meningkatkanya tujuan pembelajaran abad 21 (Lu, 2016). Berikut deskripsi hasil penelitian pada masing-masing variabel penelitian:

Tabel 1
Hasil Penelitian pada Kompetensi Top 10 2020

No.	Kemampuan	TPR	Kategori
K1	Pemecahan masalah yang rumit (<i>Complex Problem Solving</i>)	63%	Rendah
1	Mencari pemecahan masalah melalui sarana teknologi	66	Sedang
2	Menyelesaikan masalah dengan menelaah segala sisi kemungkinan akibat yang muncul	64	Rendah
3	Mengasah skill menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman	60	Rendah

K2	Pemikiran kritis (<i>critical thinking</i>)	73	Sedang
4	Mendalami masalah yang dihadapi dengan berfikir jernih	71	Sedang
5	Memberikan penilaian yang logis pada satu persoalan	77	Sedang
6	Mengevaluasi penggunaan teknologi untuk melakukan inovasi	71	Sedang
K3	Kreativitas (<i>creativity</i>)	86	Tinggi
7	Memiliki pemikiran menciptakan inovasi baru	82	Tinggi
8	Memiliki pemikiran yang tidak terpikirkan orang lain	87	Tinggi
9	Cenderung melakukan tindakan yang berbeda dari orang lain dalam memecahkan masalah	88	Tinggi
K4	Manajemen orang (<i>People Management</i>)	69	Sedang
10	Memiliki kemampuan berinteraksi dengan mengelola banyak orang dalam tim	66	Sedang
11	Mampu mengelola orang-orang dalam melakukan suatu kegiatan	72	Sedang
12	Dapat mengarahkan orang lain dalam melakukan sesuatu	70	Sedang
K5	Koordinasi dengan orang lain (<i>Coordinating with others</i>)	74	Sedang
13	Mampu bersikap peka terhadap kebutuhan orang lain	72	Sedang
14	Mampu berkolaborasi dalam suatu tim	76	Sedang
15	Mampu mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan didalam tim kerja	74	Sedang
K6	Kecerdasan emosi (<i>emotional intelegency</i>)	85	Tinggi
16	Memiliki kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri dalam berbagai situasi	76	Sedang
17	Memiliki kemampuan mengendalikan emosi orang lain saat terjadi konflik	89	Tinggi
18	Mampu memahami perasaan orang lain	90	Tinggi
K7	Kemampuan menilai dan mengambil keputusan (<i>Judgment and decicion maker</i>)	72	Sedang
19	Mampu membuat keputusan yang cerdas	78	Sedang
20	Mampu mendukung keputusan rekan sebaya	67	Sedang
21	Mampu memberikan saran yang kuat kepada orang lain	90	Tinggi
K8	Orientasi pelayanan (<i>service orientation</i>)	70	Sedang
22	Berkeinginan aktif membantu orang lain	76	Sedang
23	Berkemauan untuk membantu rekan dalam tim tentang pekerjaannya	68	Sedang
24	Beretika baik untuk membantu atasan atau orang yang lebih memiki kekuasaan dengan ikhlas	67	Sedang
K9	Negosiasi (<i>negotiation</i>)	63	Rendah
25	Mampu mengemukakan keinginan sendiri	63	Rendah
26	Mampu menerima keinginan orang lain meski memiliki keinginan yang berbeda	65	Sedang
27	Mampu menerima keputusan dari hasil perundingan dengan orang lain	60	Rendah
K10	Pengetahuan fleksibilitas (<i>cognitive fleksibility</i>)	73	Sedang
28	Melibatkan penalaran yang logis dalam menyelesaikan suatu persoalan	71	Sedang
29	Memiliki sensitifitas dalam menghadapi masalah	72	Sedang
30	Mampu menyesuaikan gaya berbicara dengan situasi yang berbeda	74	Sedang

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 10 Kompetensi penting abad 21 yang telah diperoleh dengan menggunakan angket kepada 46 mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pencapaian dengan

persentase tertinggi pada kompetensi kreativitas (86%), kecerdasan emosi (85%), kompetensi sedang pada koordinasi dengan orang lain (74%), pemikiran kritis (73%), pengetahuan fleksibel (73%), berorientasi pelayanan (72%), manajemen orang (69%), kategori kompetensi rendah pada negosiasi (63%), dan pemecahan masalah kompleks (63%).

Hasil penelitian yang mengungkapkan data bahwa sampel memiliki kompetensi kreativitas dan kecerdasan emosi yang berkategori tinggi adalah sebagai hasil dari pembinaan pendidikan karakter yang berbasis pada kegiatan kreatif yang didukung oleh pihak kampus. Mahasiswa selama melaksanakan pendidikan mendapat dukungan untuk melaksanakan aktivitas kemahasiswaan yang mendorong mahasiswa untuk berlaku kreatif. Sedangkan kecerdasan emosi yang terbangun dari penanaman kepribadian yang berlaku sabar adalah salah satu dari karakter utama dari 12 prinsip dasar pola pendidikan yang ditanamkan kepada mahasiswa (Ginting, 2015). Beberapa kompetensi 2020 yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah manajemen orang, negosiasi dan pemecahan masalah kompleks yang dimiliki mahasiswa adalah beberapa karakter yang dirasa perlu diasah dengan memberikan pendekatan lebih personal, karena karakter ini terkait dengan kemampuan intrapersonal mahasiswa dengan interaksi kepada orang lain. Diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari daerah yang beragam dan kultur budaya yang memiliki kemajemukakan dapat menjadi salah satu penyebab sulitnya interaksi terbangun dalam hubungan mahasiswa (Hastuti et al., 2015).

Mahasiswa pada usia remaja dan dewasa awal ini memiliki tingkat aktualisasi diri yang cenderung tinggi, hingga dapat memiliki karakter ingin terlihat lebih menonjol dari pada rekan sebaya. Peneliti menilai bahwa hal ini memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa karena pengaruh daerah asal, usia dan pola pengasuhan orangtua. Dengan demikian pihak universitas mendapatkan rekomendasi bahwa penanaman sikap dan karakter top 10 skill 2020 ini adalah salah satu program penting yang harus mendapatkan perhatian. Diharapkan mahasiswa diberikan cara pembelajaran, metode ataupun model pembelajaran yang dapat membuat mahasiswa terlatih dengan penanaman kompetensi ini.

Hasil penelitian pada karakter wirausaha berdasarkan pengisian angket dengan 15 butir pernyataan untuk mengukur kemampuan mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Rata-rata Hasil Penelitian Karakter Wirausaha

No.	Ciri Sikap	TPR	Kategori
	Karakter Wirausaha	75	Sedang
1.	Memiliki kemampuan untuk berfikir tentang hal-hal yang baru untuk berwirausaha	62	Rendah
2.	Berkomitmen didalam mengerjakan kegiatan wirausaha	72	Sedang
3.	Bertanggungjawab dalam menyelesaikan suatu tugas/persoalan	87	Tinggi
4.	Kemandirian dan tidak suka bergantung pada pertolongan orang lain	73	Sedang
5.	Melakukan aktivitas secara mandiri	78	Sedang
6.	Memikirkan sesuatu untuk dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai manfaat	73	Sedang
7.	Bersedia menanggung resiko	75	Sedang
8.	Mempertimbangkan faktor kegagalan dalam memutuskan sesuatu	71	Sedang
9.	Keinginan berprestasi lebih tinggi dari orang lain	74	Sedang
10.	Menghadapi sendiri persoalan-persoalan hidup saya	84	Tinggi
11.	Menatap masa depan dengan optimis	82	Tinggi
12.	Mencari peluang yang lebih baik	70	Sedang
13.	Memiliki jiwa kepemimpinan	81	
14.	Memiliki kemampuan dalam memanajemen kelompok	73	Sedang
15.	Percaya diri dalam melakukan sesuatu	68	Sedang

Berdasarkan data yang telah dikemukakan maka dijelaskan bahwa rata-rata karakter wirausaha yang ditunjukkan dari 15 ciri sikap wirausaha yang ada pada diri mahasiswa memiliki rata-rata skor 75% dengan kategori sedang. Mahasiswa yang menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa yang telah memiliki kemampuan dasar pada karakter wirausaha, karakter tersebut diberikan sebagai salah satu materi utama dalam pembelajaran kewirausahaan. Namun hasil penelitian masih menunjukkan angka yang belum memuaskan meskipun pembelajaran kaarakter wirausaha telah diberikan. Oleh karena itu kajian tentang cara membelajarkan mahasiswa pada ilmu pengetahuan khususnya karakter wirausaha perlu diperhatikan kembali untuk meningkatkan karakter unggul wirausaha sukses abad 21 yang dipengaruhi oleh adanya kompetensi top ten skill 2020 pada diri mahasiswa (Salamzadeh et al., 2014).

Analisis Korelasional

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi utama abad 21 yang dikenal dengan istilah Kompetensi Top 10 2020 yang menandakan kesiapan seseorang untuk mampu mengelola kemampuannya bekerja pada industri di abad 21 dengan karakter wirausaha yang dimiliki mahasiswa. Karakter wirausaha merupakan sikap seseorang yang menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Dengan demikian kemampuan wirausaha yang berkategori sedang (75%) sekiranya dapat dinilai dari 10 kompetensi yang mempengaruhinya. Hasil penelitian korelasi dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis uji normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah data tersebar secara normal dan layak (memenuhi) syarat normalitas. Berikut hasil analisis data normalitas

Tabel 3
Hasil Analisis Normalitas Data

Variabel	Mean Skor	Asimp. Sig	Kategori
Karakter wirausaha (Y)	56.09	0.553	Normal
Pemecahan masalah komplek (X1)	9.50	0.050	Normal
Berfikir kritis (X2)	10.96	0.122	Normal
Kreativitas (X3)	12.85	0.140	Normal
Manajemen orang (X4)	10.35	0.509	Normal
Koordinasi dengan orang lain (X5)	11.09	0.311	Normal
Kecerdasan emosional (X6)	12.72	0.131	Normal
Kebijakan mengambil keputusan (X7)	10.80	0.286	Normal
Orientasi pelayanan (X8)	10.57	0.113	Normal
Negosiasi (X9)	9.43	0.071	Normal
Pengetahuan fleksibelitas (X10)	10.85	0.376	Normal

Berdasarkan hasil analisis normalitas sebagai langkah awal untuk meyakinkan bahwa data memiliki normalitas dan data layak untuk digunakan dalam analisis lanjut diperoleh skor Asimp. Sig. seluruh data yang besar dari sig. 0.050. Hal ini bermakna bahwa seluruh data memenuhi syarat uji normalitas, dengan demikian data dinyatakan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya untuk pengujian hipotesis.

Selanjutnya hasil analisis korelasional untuk menguji besarnya korelasi dan arah korelasi yang ditunjukkan oleh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasional

Variabel Korelasi	R	Sig	Korelasi
X1 – Y	0.355	0.016	Lemah
X2 – Y	0.753	0.000	Kuat
X3 – Y	0.326	0.000	Lemah
X4 – Y	0.602	0.000	Kuat
X5 – Y	0.628	0.000	Kuat
X6 – Y	0.422	0.000	Sedang
X7 – Y	0.577	0.000	Sedang
X8 – Y	0.602	0.000	Kuat
X9 – Y	0.588	0.000	Sedang
X10 – Y	0.695	0.000	Kuat

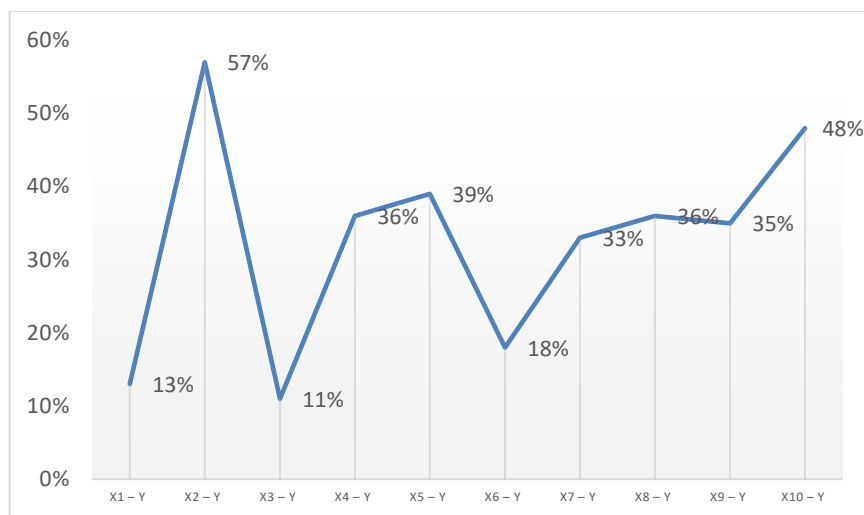
Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dikemukakan pada Tabel 4 maka dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel bebas berkorelasi positif terhadap variabel terikat, hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pada kompetensi Top 10 2020 maka dipastikan bahwa karakter wirausaha yang ada didalam diri mahasiswa juga akan meningkat, sebaliknya jika terjadi penurunan skor kompetensi Top 10 2020 maka mahasiswa juga akan mengalami penurunan karakter wirausaha. Variabel yang memiliki korelasi yang kuat pada variabel bebas adalah berfikir kritis (X2), Manajemen orang (X4), Koordinasi dengan orang lain (X5), orientasi pelayanan (X8) dan pengetahuan fleksibel (X10).

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas yang merupakan kompetensi Top 10 2020 yang dimiliki mahasiswa dalam memahami karakter wirausaha dilakukan dengan melakukan kuadrat skor korelasi x 100%. Berikut hasilnya dapat dilihat pada Tab 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Kontribusi (r²)

Variabel	R ²	%
X1 – Y	0,126	12,60
X2 – Y	0,567	56,70
X3 – Y	0,106	10,63
X4 – Y	0,362	36,24
X5 – Y	0,394	39,44
X6 – Y	0,178	17,81
X7 – Y	0,333	33,29
X8 – Y	0,362	36,24
X9 – Y	0,346	34,57
X10 – Y	0,483	48,30

Untuk menggambarkan tingkat pengaruh masing-masing kompetensi terhadap karakter wirausaha mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Grafik Kontribusi Variabel X pada Y

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan diketahui dari harga R sebesar 0,837 dengan makna korelasi keseluruhan yang sangat kuat, sedangkan kontribusi 10 variabel yang diteliti adalah 0.700 (70%). Hal ini bermakna bahwa seluruh kompetensi ton 10 2020 secara bersama-sama mempengaruhi karakter wirausaha mahasiswa FKIP UPI YPTK Padang sebesar 70%, dan sisa 30% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena banyak faktor yang mempengaruhi karakter wirausaha yang dapat berasal dari dalam diri mahasiswa sebagai faktor internal dan dari luar dirimahasiswa sebagai faktor eksternal. Meskipun kesepuluh variabel yang telah dikemukakan ini memiliki pengaruh yang besar secara keseluruhan masih dibutuhkan perhatian untuk membahas faktor lainnya yang sekiranya dapat menjadi penyebab belum baiknya karakter wirausaha mahasiswa. Pendekatan dalam ilmu kewirausahaan salah satunya adalah pada pembentukan karakter wirausaha (Dewi & Irsan, 2017) . Upaya ini penting dilakukan sebelum pembejarian sampai pada proses dan aktivitas berwirausaha. Berdasarkan pandangan pakar ilmu psikologi mengenai makna karakter dinyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, terbentuk menjadi baik karena pengaruh hereditas (keturunan) maupun pengaruh dari lingkungannya yang akhirnya membedakan diri seseorang dengan orang lain, kemudian pembentukan ini terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari (Samani, 2018). Sedangkan Wibowo menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negaran (Hadiwardoyo, 2020). Bermakna bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.

SIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh kompetensi unggul manusia abad 21 yang dapat menjadi kekuatan mahasiswa untuk menang bersaing menghadapi tantangan pekerjaan abad 21. Ambiguitas yang semakin meningkat tentang kesempatan kerja yang dalam prediksi pakar akan memiliki kemungkinan adanya perubahan padaa struktur pekerjaan dan pekerjaan-pekerjaan teknis akan dilakukan oleh mesin yang menindas kesempatan kerja yang dimiliki manusia. Persiapan akan perubahan tersebut semestinya dianggapi serius oleh perguruan tinggi. Kreativitas dalam mencipta yang menjadi kemampuan manusia yang paling diunggulkan sebagai pencipta suatu kreasi dan inovasi. Manusia abad 21 adalah manusia pengendali

teknologi yang bukan merupakan manusia yang dikendalikan oleh teknologi. Oleh karena itu memiliki skill top 10 2020 adalah suatu indikator kemampuan seseorang memiliki kesempatan yang akan di menangkan oleh lulusan universitas. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu wadah dalam menyalurkan kemampuan atau skill tersebut. Melalui aktivitas wirausaha tersebut akan terbentuk peluang menciptakan kreativitas bagi seseorang. Tak cukup mengandalkan kemampuan dasar pada satu bidang keilmuan, seorang lulusan harus memiliki kemampuan yang disebut top 10 skill 2020. Mahasiswa yang memiliki kemampuan ini selayaknya menjadi mahasiswa yang mampu berwirausaha dan memiliki keunggulan sikap sebagai seorang wirausaha.

Penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter wirausaha yang masih dalam kategori sedang meskipun telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam perkuliahan, namun belum mampu menunjukkan karakter unggul wirausaha. Terdapat hubungan yang positif dari seluruh kompetensi top 10 skill 2020 yang menjadi variabel bebas dengan tingkat korelasi yang beragam, bermakna bahwa peningkatan karakter wirausaha dapat diupayakan melalui peningkatan kompetensi skill 2020 ini. Oleh karena itu perlu dirancang satu model pembelajaran yang sekiranya dapat menjadi solusi persoalan rendahnya karakter unggul wirausaha yang dimiliki mahasiswa. Meski secara simultan terdapat 30% faktor lain yang mempengaruhi karakter tersebut. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa untuk meningkatkan kemampuan wirausaha khususnya karakter wirausaha yang terbentuk maka upaya peningkatan kompetensi top 10 skill 2020 harus melakukan pendekatan pembelajaran yang berbasis karakter unggul abad 21. Untuk itu selanjutnya dapat melakukan pengembangan model pembelajaran yang relevan dengan dengan kebutuhan belajar mahasiswa abad 21 terkait dengan pembentukan karakter wirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian proses hibah penelitian yang didanai oleh Yayasan Pendidikan Tinggi Komputer Universitas Putra Indonesia Padang yang didanai melalui program SIMLITUPI tahun 2020. Untuk itu tim peneliti menyampaikan rasa penghargaan dan terimakasih atas dukungan penuh dari pihak yayasan dan universitas atas dilaksanakannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Del Rosa, Y., Agus, I., & Abdilla, M. (2019). Pengaruh Karakteristik Manajerial Terhadap Kinerja Baitul Maal Wat Tamwil Kota Padang Melalui Orientasi Strategik. *Jurnal Benefita*, 4(3), 587. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4593>
- Dewi, M., & Irsan. (2017). Pengembangan Buku Ajar Kewirausahaan Pada Materi Menjual Produk Atau Jasa Berbasis Bisnis On Line Untuk Mahasiswa Fkip Upi Yptk Padang. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*.
- Frederick, H., & Kuratko. (2009). *Entrepreneurship: theory, process, practice 2009* MANAGEMENT (Issue December).
- Ginting, M. L. (2015). Strategi Kreatif dalam Mendukung Kewirausahaan (Studi Kasus Pemilihan Strategi Kreatif dalam Memproduksi Iklan Produk Minuman sebagai Bentuk Mendukung Kegiatan Wirausaha). *Jurnal Ilmiah Komunikatif*, 4, 1–17. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/sp/article/view/459>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hastuti, P. C., Thoyib, A., Troena, E. A., & Setiawan, M. (2015). The Minang Entrepreneur Characteristic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 819–826. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.108>

- Jadmiko, P. (2019). Peran Pemediasi Attitude Becoming Social Entrepreneur (Atb) Pada Pengaruh Antara Empati Terhadap Minat Berwirausaha Sosial. *Jurnal Benefita*, 4(3), 422. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4617>
- Kerr, S. P., Kerr, W. R., & Xu, T. (2018). Personality traits of entrepreneurs: A review of recent literature. In *Foundations and Trends in Entrepreneurship* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.1561/03000000080>
- Lu, L. (2016). *Road To Initial Public Offerings (Ipo) : A Case Of Internet Entrepreneur In Taiwan*. 2(3), 9–14.
- Muhammad Yahya, H., & Pidato Pengukenan Penerimaan Jabatan Professor Tetap dalam Bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan, Me. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia Disampaikan pada Sidang Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar Tanggal 14 Maret 2018*.
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment Among University Graduates. *World Development*, 77, 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>
- Prianto, A. (2015). Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia Di Era Mea. *Jurnal Economia*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7760>
- Salamzadeh, A., Farjadian, A. A., Amirabadi, M., & Modarresi, M. (2014). Entrepreneurial characteristics: Insights from undergraduate students in Iran. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 21(2), 165–182. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2014.059471>
- Samani, M. (2018). *Vocational Education in the Era of Industry 4.0: An Indonesia Case*. 201(Aptekindo), 45–47. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.10>
- Sudlow, B. (2019). Review of Joseph E. Aoun (2017). Robot Proof: Higher Education in the Age of Artificial Intelligence. *Postdigital Science and Education*, 1(1), 236–239. <https://doi.org/10.1007/s42438-018-0005-8>
- Sugiharto, T. (2008). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pasar Modal: Is Entrepreneurial University The Answer ? *Seminar Nasional Pasar Modal*, iii, 1–11.
- Sukartono. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya terhadap Pendidikan di Indonesia. *FIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–21.
- Tjandrawinata, R. (2016). *Industri 4.0: revolusi industri abad ini dan pengaruhnya pada bidang kesehatan dan bioteknologi*. February. <https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>